
Pelatihan Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan bagi Wirausaha Baru Kabupaten Nganjuk

Linawati¹, Erna Puspita², Sigit Puji Winarko³ dan Sugeng⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI Kediri Jl. KH. Achmad Dahlan no. 76, Kota Kediri, Indonesia, 64112

Correspondence: linawati@unpkediri.ac.id¹

Received: 6-11-20 – Revised: 6-11-20 - Accepted: 6-11-20

Abstrak. Perkembangan UMKM yang semakin pesat, menjadikan persaingan diantara para pelaku UMKM semakin ketat. Hal tersebut juga dirasakan oleh UMKM Kabupaten Nganjuk khususnya pelaku wirausaha baru. Ketatnya persaingan usaha menuntut pelaku wirausaha baru untuk lebih pandai dalam menjalankan usahanya dan mengelola keuangannya. Hal ini dikarenakan mereka baru merintis dan atau menjalankan usahanya. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para pelaku wirausaha baru di Kabupaten Nganjuk tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat berwujud pelatihan akuntansi dan pengelolaan keuangan, dilaksanakan selama enam hari di Kecamatan Bagor dan Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan unjuk kerja. Metode ceramah dipergunakan untuk menyampaikan materi. Diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan para peserta bertanya. Unjuk kerja dengan praktik menghitung BEP dan target laba, yang dapat dipergunakan untuk memotret usaha peserta, serta untuk menunjukkan bagaimana pengelolaan dan perkembangan usaha peserta. Antusiasme para peserta dalam mengikuti pelatihan sangat baik, ditunjukkan dengan para peserta sangat aktif bertanya, aktif dalam praktik perhitungan BEP, dan mengikuti pelatihan dari awal sampai dengan akhir dengan tertib. Pelaksanaan pelatihan ini sangat efektif, terbukti dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan akuntansi dan pengelolaan keuangan pelaku wirausaha baru. Para peserta dapat menghitung BEP dari usaha yang telah dijalankan. Peserta termotivasi memulai melakukan pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan menargetkan penjualan diatas nilai BEP. Pelatihan ini berkontribusi positif bagi wirausaha baru dalam mengembangkan usaha.

Kata kunci: Akuntansi, Pengelolaan Keuangan, Wirausaha baru

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin pesat. Menurut Ghofirirn & Wahyuningtyas (2018) peran UMKM sangat strategis terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat. Menurut Pustapa et al (2019), perkembangan UMKM yang pesat mendukung ekonomi kreatif. Hal ini mempunyai pengaruh yang besar yaitu persaingan diantara para pelaku UMKM semakin ketat. Hal tersebut akan semakin dirasakan oleh pelaku UMKM khususnya wirausaha baru (WUB), yang baru merintis usaha. Ketatnya persaingan usaha menuntut pelaku WUB untuk lebih pandai dalam mencari peluang, kolega dan mengatur keuangannya. Peluang terkait dengan inovasi produk, segmen pasar yang ingin dimasuki, dan cara memutar modal agar dapat terus produktif.

Menurut Pustapa et al (2019), para pelaku UMKM belum melakukan pembukuan yang tertata dengan baik, sehingga sulit dalam menentukan perolehan hasil usahanya. Lebih lanjut Pustapa et al (2019), mengungkapkan bahwa pelaku UMKM tidak memahami cara menentukan harga pokok produksi, sehingga dalam menentukan harga jual didasarkan pada harga dari pesaing, yang tidak menentukan berdasarkan pada sistem akuntansi keuangan. Hal itu masih banyak dialami oleh UMKM yang sudah lama berusaha ataupun yang masih baru merintis usahanya. Banyak pelaku UMKM yang malas mencatat penerimaan dan pengeluaran dari usahanya, sehingga tidak dapat diketahui secara pasti apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau bahkan mengalami kerugian. Para pelaku UMKM juga tidak memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan usahanya, sehingga sering terjadi, pengambilan *prive* (pengambilan untuk kepentingan pribadi) yang berlebihan yang berujung pada habisnya modal atau tidak berkembangnya usaha yang dijalankan. Masalah lain yang dihadapi para pelaku UMKM terkait dengan pengelolaan keuangan yaitu tidak memahami tentang *Break Event Point* (BEP) atau titik pulang pokok. Para pelaku UMKM tidak memahami tentang pentingnya BEP dan fungsinya, sehingga tidak tahu berapa jumlah minimal unit produk harus dijual agar tidak mengalami kerugian.

Permasalahan di atas juga dialami WUB di Kabupaten Nganjuk. Para WUB ini adalah para wirausaha yang baru merintis usahanya dan atau baru beberapa tahun menjalankan usaha. Mereka termasuk dalam para pelaku UMKM. Para WUB ini tergolong dalam bentuk usaha mikro. Menurut Sarfiah et al (2019), usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan dengan memenuhi

kriteria usaha mikro, yaitu mempunyai aset maksimal sebesar lima puluh juta rupiah dan omzet tahunan maksimal sebesar tiga ratus juta rupiah.

WUB di Kabupaten Nganjuk ini, sebagai bagian dari UMKM, saat ini berada di bawah bimbingan dan naungan Dinas Nakerkop dan UM Kabupaten Nganjuk. Dinas melakukan pemantauan dan pembinaan kepada para pelaku WUB agar dapat berkembang dengan lebih maju dan menjaga keberlangsungan usahanya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Dinas Nakerkop dan UM Kabupaten Nganjuk menjalin kerjasama dengan Program Studi Akuntansi UNP Kediri memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan. Kegiatan diwujudkan dengan pelaksanaan pelatihan dengan narasumber dosen Program Studi akuntansi, yang dijadikan sarana pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para pelaku WUB di Kabupaten Nganjuk tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan.

MASALAH

Berdasarkan informasi dari Dinas Nakerkop dan UM Kabupaten Nganjuk, beberapa permasalahan yang dihadapi para WUB di Kabupaten Nganjuk yaitu (1) Para WUB di Kabupaten Nganjuk belum memahami tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan membuat laporan keuangan. Para WUB tidak memiliki catatan pemasukan dan pengeluaran dari usahanya, sehingga tidak mengetahui usaha yang dijalankan memperoleh laba atau rugi, dan berapa besarnya laba atau kerugiannya. Pencatatan keuangan dianggap terlalu rumit, (2) Para WUB selama ini tidak memisahkan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan usahanya. Hal ini berdampak tidak dapat diketahui dengan pasti berapa kekayaan usaha yang telah diambil untuk kepentingan pribadi, (3) Para WUB tidak memahami bagaimana cara menghitung biaya produksi, dan biaya –biaya apa saja yang harus diperhitungkan sampai dengan produk terjual. Para WUB merasa sudah memperoleh keuntungan yang besar, padahal keuntungan sebenarnya sangat kecil, karena tidak memperhitungkan biaya – biaya lain yang dikeluarkan sampai produk terjual, (4) Para WUB tidak memahami tentang BEP dan cara menghitungnya, sehingga mereka tidak mengetahui berapa penjualan minimal yang harus dilakukan, agar tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan dan pentingnya membuat catatan akuntansi. Pengelolaan keuangan

dapat meliputi perhitungan harga pokok produksi, perhitungan BEP dan perencanaan laba. Pencatatan akuntansi dilakukan dengan menyusun laporan keuangan sederhana. Dengan memiliki kemampuan mengelola keuangan dan pencatatan akuntansi, para WUB dapat mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan usahanya dan mengetahui bagaimana keadaan dari usaha yang dijalankan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pelatihan. Peserta pelatihan adalah para WUB yang terdata oleh Dinas Nakerkop dan UM Kabupaten Nganjuk. Peserta pelatihan berjumlah 90 WUB. Peserta pada pelatihan ini terdiri dari WUB yang terdapat di Kecamatan Bagor dan Kecamatan Baron. Dipilihnya kedua kecamatan ini karena jumlah WUB yang cukup banyak dibandingkan dengan jumlah WUB di kecamatan lain, para WUB di kedua kecamatan ini belum mengetahui mengenai pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi, serta para WUB belum pernah mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi. Kegiatan pelatihan di Kecamatan Bagor bertempat di Balai Desa Bagor pada tanggal 25 - 28 Maret 2019 dan pelatihan di Kecamatan Baron bertempat di Kantor Kecamatan Baron pada tanggal 29 - 30 Maret 2019. Setiap harinya pelatihan dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Pada pelatihan ini peserta bersifat partisipatoris. Tahapan pelaksanaan pelatihan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan unjuk kerja. Ceramah dipergunakan untuk menyampaikan materi, diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan para peserta bertanya, dan unjuk kerja dengan praktik menghitung biaya produksi, BEP dan target laba, yang dapat dipergunakan untuk memotret usaha peserta, serta untuk menunjukkan bagaimana pengelolaan dan perkembangan usaha peserta. Indikator keberhasilan pelatihan diukur dengan tingkat kehadiran, keaktifan dan hasil unjuk kerja yang dilakukan oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, terdiri atas beberapa indikator. Indikator ketercapaian keberhasilan pelatihan meliputi tingkat kehadiran, keaktifan dan hasil unjuk kerja yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam beberapa sesi. Sesi pertama adalah pemaparan mengenai tatacara pengelolaan keuangan usaha yang baik. Sesi kedua adalah praktik penyusunan BEP dari usaha para

peserta. Sesi ketiga adalah presentasi BEP usaha peserta, dan sesi keempat adalah pemaparan penyusunan laporan keuangan.

Peserta pelatihan yang berjumlah 90 WUB seluruhnya hadir dan mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai dengan akhir. Tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100%, mengindikasikan indikator ketercapaian kehadiran peserta terpenuhi. Menurut Salmiah (2018), menyatakan bahwa tingkat kehadiran peserta yang tinggi dalam suatu kegiatan, menjadi indikator keberhasilan pencapaian target jumlah peserta. Pendapat Solikin et al (2018) menjelaskan bahwa partisipasi individu dalam kelompok berpengaruh terhadap kesejahteraan. Seluruh peserta hadir sesuai target yang diharapkan dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan selesai yang dilakukan oleh tim pada setiap harinya.



Gambar 1: Peserta pelatihan dan Tim PKM

Pemaparan materi dilakukan dengan ceramah bervariasi. Materi yang dipaparkan meliputi pengelolaan keuangan, harga pokok produksi, BEP dan penyusunan laporan keuangan. Materi *pertama* yaitu pengelolaan keuangan diberikan untuk memberi pengetahuan peserta mengenai pemisahan aset usaha dengan aset pribadi, dan perencanaan keuangan. *Kedua* materi tentang harga pokok produksi diberikan agar peserta memiliki wawasan dalam menentukan harga barang yang diproduksi dan target keuntungannya. *Ketiga* BEP materi ini membahas perbandingan besaran uang yang dikeluarkan dan uang masuk dalam usaha, agar usaha yang dijalankan mendapat keuntungan. *Keempat* materi penyusunan laporan keuangan dimaksudkan peserta dapat menuliskan berbagai transaksi yang berkaitan dengan usahanya. Pada materi kedua dan ketiga peserta secara parsipatoris diikutkan keterlibatannya dalam menghitung biaya produksi dan BEP berdasarkan usaha yang telah mereka jalankan selama ini.

Kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan pelaku usaha dalam mengelola modal secara efektif salah satunya dengan pelatihan akuntansi untuk pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Menurut Warsadi et al., (2017), informasi keuangan dipergunakan berbagai pihak yaitu internal dan eksternal untuk menginterpretasikan kemampuan dalam mengelola dana dan memprediksi kegagalan usaha. Menurut Rudiantoro & Siregar (2012) menjelaskan bahwa pengusaha UMKM sebagian besar memiliki kualitas rendah dalam menyusun laporan keuangan. Pendapat Rahmawati & Puspasari (2017), menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas berpengaruh terhadap layanan perbankan dalam memberi pinjaman. Sejalan dengan pendapat. Berdasarkan hal tersebut kegiatan pelatihan ini berorientasi untuk menambah kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan serta berbagai pengetahuan pendukung keberhasilan dalam menjalankan bisnis kedepan.



a. Peserta menghitung BEP



b. Pembahasan BEP oleh narasumber

Gambar 2: Kegiatan peserta pada sesi penghitungan BEP

Pelaksanaan pelatihan pada pemberian materi akuntansi yang mencakup pengelolaan keuangan, perhitungan harga pokok produksi, perhitungan BEP, sampai dengan pembuatan laporan keuangan sederhana, para peserta memberikan respon yang hangat, tinggi dan penuh antusias. Peserta banyak mengajukan pertanyaan selama pelatihan berlangsung, yaitu pada sesi tanya jawab, diskusi kelompok, maupun unjuk kerja. Banyak pertanyaan yang diajukan saat pelatihan berlangsung, membuktikan bahwa para peserta sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Menurut Salmiah (2018) banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta pada suatu pelatihan menunjukkan antusiasme peserta. Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan menandakan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan peserta setelah dilakukan pelatihan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan peserta mengenai pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi.

Pada pelaksanaan unjuk kerja menghitung biaya produksi, BEP dan perencanaan laba, peserta diberikan form perhitungan biaya produksi dan BEP dan mempresentasikan hasil unjuk kerjanya. Antusiasme peserta sangat tinggi saat peserta diminta untuk menghitung BEP dari usaha yang dijalankan. Peserta menghitung dan memperhitungkan biaya – biaya apa saja yang dikeluarkan, agar biaya produksi dapat terlihat jelas. Peserta merasa bahwa pelatihan ini memberikan suatu pengetahuan baru, karena selama ini dalam menjalankan usahanya hanya berpedoman pada usaha “Pokoknya Jalan” (dalam bahasa jawaanya “*Pokok e mlaku*”) sehingga untuk berapa laba yang didapatkan tidak begitu diperhitungkan, asalkan usaha tetap dapat dikatakan “Jalan”. Dengan pengetahuan BEP, peserta dapat menghitung berapa jumlah yang harus diproduksi agar tidak sampai merugi, dan juga dengan target laba yang diinginkan, sehingga gambaran perhitungan usaha menjadi lebih jelas, sehingga lebih memberikan semangat untuk meningkatkan usahanya.

Kegiatan ini menjadi sarana untuk menambah kecepatan jalinan sosial antar WUB di Kabupaten Nganjuk. Pendapat Amalia (2015) menyatakan bahwa terbentuknya jaringan sosial dan kontak sosial dapat mempengaruhi produktifitas individu dalam pengentasan kemiskinan. Keberhasilan dan pertumbuhan usaha kecil di masyarakat tentu akan membawa manfaat bagi ekonomi wilayah dan juga memberi kontribusi secara nasional. Menurut Sarfiah et al. (2019) menyatakan bahwa UMKM mempunyai peran strategis dalam peningkatan ekonomi dengan wujud meningkatnya pendapatan masyarakat, serta merupakan pilar perekonomian bangsa.

Keterampilan dalam menciptakan lapangan kerja baru disertai dengan penguasaan penyusunan laporan keuangan diharapkan mempercepat perkembangan usaha mereka. Bekal pengetahuan yang disampaikan pada saat pelatihan diharapkan menjadi salah satu alat bantu wirausahawan dalam mengambil keputusan strategi memajukan usahanya. Sejalan dengan pendapat Warsadi et al (2017), menyatakan bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat untuk mengetahui kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangannya dan memprediksi kegagalan usaha. Berdasar hal tersebut peserta dilatih dan didampingi dalam pengelolaan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan.

Pelaksanaan pelatihan bagi WUB di Kabupaten Nganjuk dapat dinyatakan telah berhasil dan terlaksana sesuai harapan. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan ditunjukkan dengan tingkat kehadiran peserta, keaktifan dan antusiasme peserta, serta hasil unjuk kerja peserta dalam menghitung biaya produksi, BEP dan menyusun laporan keuangan sederhana. Ketercapaian tingkat kehadiran peserta ditunjukkan dengan persentase

kehadiran sebesar 100%. Peserta mengikuti pelatihan dengan tertib sesuai jadwal pelatihan yaitu pukul 09.00 WIB sampai 14.00 WIB. Ketercapaian keaktifan dan antusiasme peserta ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan – pertanyaan yang diajukan selama pelatihan berlangsung. Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa keingintahuan peserta mengenai materi pelatihan sangat tinggi. Hal ini dapat menunjukkan secara tidak langsung bahwa pengetahuan, pemahaman peserta mengenai materi pelatihan yaitu pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi telah meningkat. Ketercapaian unjuk kerja yang dilakukan peserta didasarkan pada hasil unjuk kerja peserta dalam menghitung biaya produksi dan BEP usahanya. Peserta telah dapat menghitung biaya produksi dan BEP dari usahanya. Hal ini ditunjukkan dengan peserta telah dapat mengisi form perhitungan biaya produksi dan BEP dengan benar sesuai keadaan usaha yang dijalankan, sehingga dapat dihitung dan diketahui berapa biaya produksi dan BEP per unit dari usahanya.

Pelaksanaan pelatihan ini masih mempunyai beberapa kendala, yaitu waktu yang kurang cukup karena para peserta perlu banyak latihan secara teknis dalam menghitung BEP dan target laba, serta menyusun laporan keuangan. Tempat pelatihan yang tidak menyediakan meja membuat peserta kurang nyaman dalam melakukan diskusi dan unjuk kerja. Pendampingan secara teknis dan kontinyu perlu dilakukan pada peserta agar peserta dapat secara penuh mengaplikasikan pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi. Secara keseluruhan pelatihan ini memberikan kontribusi yang positif bagi WUB di Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan usahanya

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan bagi WUB di Kabupaten Nganjuk berjalan sesuai dengan harapan Dinas Nakerkop dan UM Kabupaten Nganjuk selaku penyelenggara kegiatan dan Dosen Prodi Akuntansi UNP Kediri selaku pihak pelaksana. Tingkat kehadiran peserta sebesar 100% menunjukkan ketercapaian kehadiran peserta. Banyaknya pertanyaan saat pelatihan menunjukkan bahwa peserta telah dapat memahami pengelolaan keuangan pentingnya catatan akuntansi, seperti pentingnya memisahkan antara aset pribadi dengan aset usaha agar dapat mengetahui secara pasti perkembangan usahanya, serta pentingnya BEP. Hasil kerja perhitungan biaya produksi dan BEP menunjukkan bahwa peserta mampu menghitung biaya produksi dan BEP pada usaha yang mereka jalankan. Para peserta juga dapat membuat perencanaan target penjualan untuk memperoleh keuntungan tertentu yang diinginkan. Pelatihan ini berkontribusi positif bagi wirausaha baru dalam

mengembangkan usaha. Masih diperlukan pendampingan untuk melakukan pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan sederhana secara rinci dan benar. Diharapkan ada rencana tindak lanjut atas pelatihan ini, yang dapat berupa pendampingan pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan secara intens.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Terima kasih kepada Dinas Nakerkop dan UM Kabupaten Nganjuk yang telah mempercayakan narasumber pelatihan kepada Dosen Prodi Akuntansi UNP Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. D. (2015). Social Capital and Poverty. *Sosio Informa*, 1(3), 310–323. <https://media.neliti.com/media/publications/52804-ID-modal-sosial-dan-kemiskinan.pdf>
- Ghofirirn, M. dan W. E. T. (2018). Pelatihan Akuntansi Sederhana Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Community Development Journal (CDJ)*, 2(1). <https://doi.org/10.33086/cdj.v2i1.358>
- Pustapa, P., Riandra, A., & Aisyah, R. (2019). Pelatihan Akuntansi Keuangan Bagi UMKM Kota Madya Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPkM)*, 1(1), 8–12.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi Sak Etap Dan Kualitas Laporan Keuangan Umkm Terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.510>
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Salmiah, N. (2018). IPTEKS Aplikasi Laporan Akuntansi USaha Mikro (Lamikro) Pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 1, 1–7.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa (Msmes the Pillar for Economy). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146.
- Solikin, N., Hartono, B., Fanani, Z., & Ihsan, M. N. (2018). Tingkat Partisipasi dan Kesejahteraan Peternak Sapi Potong Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12543>
- Warsadi, K. A., Herawati, N. T., & Julianto, P. (2017). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah pada PT. mama jaya. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.



© 2020 by authors. Content on this article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International license](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).